

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**



### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia adalah sumber yang terpenting dari suatu negara untuk maju dan berkembang dengan pesat, tidak masalah apakah penduduk dari suatu negara itu sedikit atau banyak, yang terpenting adalah kualitasnya. Apalagi di era globalisasi ini di mana negara Indonesia hendak menyongsong dunia bebas AFTA. Maka kita harus benar-benar mempersiapkan diri untuk menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia tersebut kita harus meningkatkan mutu pendidikan terlebih dahulu.

Pendidikan Nasional yang dilaksanakan di Indonesia memiliki tujuan dasar yaitu meningkatkan kecerdasan, menambah ketrampilan serta mempertinggi budi pekerti anak didik (Dasar Pendidikan Nasional, 1989). Sejalan dengan itu Witherington (1978) mengatakan bahwa melalui pendidikan diharapkan anak didik dilatih sedemikian rupa agar memiliki kecerdasan serta memiliki kepribadian yang tangguh yang kelak mampu membangun dan mengembangkan potensi dirinya.

Thamrin (1985) menjelaskan tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk mempertinggi keaktifan manusia, sebab dengan keaktifan inilah akan mencapai kecerdasan, ketrampilan dan budi pekerti yang tinggi serta pribadi yang kuat dan memiliki semangat yang tebal dalam menumbuhkan manusia. Pembangunan yang

dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah masyarakat dan pemerintah (GBHN 1998). Hasan (dalam Lois,1992) seluruh lembaga pendidikan hendaknya dapat menghasilkan individu-individu yang berkualitas yang dapat mengembangkan tenaga dan fikirannya bagi pembangunan nasional.

Selama rentang kehidupan manusia selalu melakukan proses belajar. Kegiatan belajar tersebut dapat terjadi baik secara *formal*, *non formal* maupun *informal*. Pendidikan *formal* merupakan bentuk belajar yang telah terstandarisasi sedemikian rupa baik dalam wujud legalitas formal, jenjang, lamanya waktu belajar, paket kurikulum yang diberikan, persyaratan unsur-unsur pengelolaan dan juga tingkat pengetahuan. Belajar *non formal* pada umumnya merupakan paket belajar yang sifatnya pendek. Setiap program pendidikan biasanya merupakan suatu paket yang sangat spesifik dan lahir dari kebutuhan yang sangat di rasakan kebutuhannya, sedangkan belajar *in formal* merupakan proses belajar yang tidak terorganisir secara struktural dan tidak terdapat jenjang kronologis, proses belajar secara *in formal* dapat terjadi dimana saja dan kapan saja (Slameto, 1991).

Pada saat ini sistem pendidikan di Indonesia masih berorientasi pada isi dan bukan proses belajarnya sendiri. Yang ingin dicapai adalah hasil akhir berupa ijazah. Para peserta pendidikan diseluruh tingkatan formal dituntut untuk mampu dan mahir didalam hafalan serta memiliki sistem memorisasi yang baik (Santoso, 2001). Sehingga dengan kata lain, pendidikan formal hanya memperkerjakan otak sebelah